

**PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) OLEH  
MASYARAKAT DI KAWASAN HUTAN ADAT KAJANG**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

**HALAMAN JUDUL**

**PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) OLEH  
MASYARAKAT DI KAWASAN HUTAN ADAT KAJANG**

**NURFADILLAH**

**105951100816**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Satrata Satu  
(S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfatan Hasil Hutan Bukan HHBK Oleh Masyarakat Di  
Kawasan Hutan Adat Kajang

Nama : Nurfadillah

Stambuk : 105951100816

Program Studi : Kehutanan

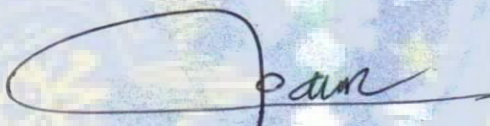
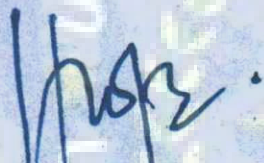
Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



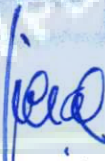
Dr. Husnah Latifah, S.Hut, M.,Si.,IPM  
NIDN. 0909073603

Ir. M. Daud, Shut.,M.Si., IPM  
NIDN.0929118502

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir Andi Khaeriyah., M.Pd  
NIDN. 0926036803

Dr. Hikmah, S. Hut., M.Si  
NIDN. 0915067202

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu HHBK Oleh Masyarakat  
Dikawasan Hutan Adat Kajang

Nama : Nurfadillah

Stambuk : 105951100816

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

**SUSUNAN KOMISI PENGUJI**

**NAMA**

**TANDA TANGAN**

**Dr. Husnah Latifah, S.Hut, M.,Si,IPM**

(.....)

**Ir. M. Daud, Shut.,M.Si., IPM**

(.....)

**Dr.Ir. Sultan., S. Hut.,M.P.,IPM**

(.....)

**Dr. Ir. Hajawa, M.P.**

(.....)

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN  
SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul : **Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Masyarakat Di Kawasan Hutan Adat Kajang**, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang belum diajukan oleh siapapun, bukan merupakan pengambil alihan tulisan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut kedalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi

Makassar 24 Agustus 2021

Penulis

Nurfadillah

**@Hak Cipta Milik Unismuh, Tahun 2020**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar.



## ABSTRAK

**Nurfadillah 105951100816** Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Masyarakat Di Kawasan Hutan Adat Kajang. Dibimbing oleh **Husnah Latifah dan M. Daud**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang terdapat dalam Hutan Adat Kajang dan untuk mengetahui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) oleh masyarakat di kawasan Hutan Adat Kajang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang diperoleh dari masyarakat langsung seperti pengetahuan tentang HHBK, sedangkan data sekunder adalah data yang menyangkut kondisi fisik wilayah. Analisis Data diolah dalam bentuk tabel, data dari hasil kuisioner terhadap responden ditabulasikan dan dianalisis dalam beberapa komposisi yaitu, komposisi kelompok HHBK, komposisi status budidaya, komposisi bagian yang dimanfaatkan, komposisi cara pengolahan, dan komposisi pemakaian. Hasil penelitian menunjukkan, jenis tumbuhan tanaman obat di kawasan hutan adat kajang sebanyak 36 jenis tumbuhan yaitu, daun sebanyak 27 (75%), buah 7 (19,46%), batang 1 (2,77%), akar 1 (2,77%), jenis tumbuhan pangan di kawasan Hutan Adat Kajang sebanyak 12 jenis tumbuhan yaitu, buah sebanyak 11 (91,66%), dan daun 1 (8, 34%), jenis tumbuhan HHBK lainnya yang terdapat di kawasan Tanah Toa Kajang sebanyak 14 jenis tumbuhan yaitu, daun sebanyak 6 (42,85%), bunga 5 (35,72%), batang 2 (14,28%), buah 1 (7,15%).

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), Hutan Adat*



## KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Masyarakat Dikawasan Hutan Adat Kajang ini. Dalam penulisan ini penulis banyak memperoleh pengalaman berharga dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun, dengan adanya doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Kehutanan di Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Dr.Husnah Latifah,S.Hut, M.Si.,IPM. dan Ir. M. Daud,S.Hut M.Si., IPM. selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah memberi perhatian, kasih sayang, semangat, doa serta bantuan moril dan materil kepada penulis dan terima kasi kepada Ibu Dr. Ir. Hajawa, M.P. dan pak Dr. Ir. Sultan., S.Hut.,M.P.,. IPM selaku penguji satu dan dua penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besanya. Terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat serta teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa dalam menyelesaikan proposal ini.



Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Makassar 24 Agustus 2021

Penulis

Nurfadillah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>KOMISI PENGUJI.....</b>	<b>IV</b>
<b>PENGANTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>I.PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1 Hutan Adat Kajang .....	4
2.1.1 Hutan Keramat ( <i>boron karama</i> ) .....	5
2.1.2 Hutan Perbatasan ( <i>borong battasayya</i> ).....	8
2.6 Kerangka Pikir .....	9
<b>III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	13
3.2.1 Alat.....	13
3.2.2 Bahan.....	14
3.3 Jenis Data .....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.4.1. Teknik Wawancara .....	14
3.4.2. Teknik Observasi.....	16
3.4.3. Definisi operasiona .....	16
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI.....</b>	<b>17</b>
4.1 Keadaan Umum Lokasi.....	17
4.1.1. Keadaan Fisik Lokasi.....	17
4.1.2. Luas dan letak .....	17
4.1.3. Topografi dan jenis tanah .....	17
4.1.4. klimatologi .....	19
4.2 kondisi demografis.....	19
4.3 sarana dan prasarana .....	20
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>

5.1. Jenis Tumbuhan Tanaman Obat Dikawasan Hutan Adat Kajang.....	22
5.3. Jenis Tumbuhan Pangan Dikawasan Hutan Adat Tanah Toa Kajang .....	38
5.3. Jenis Tumbuhan HHBK lainnya Yang Terdapat Dikawasan Tanah Toa Kajang.....	41
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
5.1. kesimpulan .....	46
5.2. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
Data Quisioner .....	53
Gambar/Foto Kegiatan Penelitian.....	58
Surat Izin Penelitian .....	
Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian .....	
Riwayat Hidup .....	

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Hal</i>
1.	Penggunaan Lahan dan Luas Wilayah.....	18
2.	Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Tanah Toa Tahun 2016.....	20
3.	Jenis Tanaman obat yang di gunakan oleh masyarakat suku Kajang di Desa Tanah Toa.....	22
4.	Persentasi Bagian Tumbuhan sumber obat yang dimanfaatkan Masyarakat di Desa Tana Toa Suku Kajang.....	37
5.	jenis tanaman pangan yang di manfaatkan masyarakat adat kajang sebagai sumber pangan.....	38
6.	Persentase Bagian Tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan Masyarakat Adat kajang di Desa Tana Toa kajang.....	40
7.	jenis tanaman HHBK lainnya yang di manfaatkan oleh Masyarakat Adat Kajang.....	41
8.	Persentase Bagian Tumbuhan HHBK lainnya Yang dimanfaatkan Masyarakat Adat Kajang Desa Tana Toa.....	44

## DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Hal</i>
1.	Kerangka Pikir.....	11
2.	Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Sumber Obat.....	36
3.	Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Sumber Pangan.....	39
4.	Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Sumber HHBK Lainnya.....	44



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun kehidupan manusia.

peristilahan hasil hutan bukan kayu awalnya merupakan hasil hutan ikutan adalah bagian dari pohon dan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari hutan dengan sifat khususnya yang bisa menjadi satu barang yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, dikomersialkan untuk barang ekspor dan merupakan bahan produksi suatu industry (Salaka dkk, 2012 ).

Masyarkat adat adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai asal-usul leluhur (turun-temurun) di suatu wilayah geografis tertentu dan menganut sebuah nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial dan wilayah sendiri ( Aziz M, 2008 ).

Menurut Aturan pemerintah pengganti undang-undang Republik Indonsia Nomor 1 Tahun 2004 perubahan dari undang-undang Nomor 41:Tahun 1999 Tentang kehutanan, menurut kenyataan sepanjang hukum adat tetap ada serta keberadaanya masih diakui.

DiSulawesi Selatan masyarakat Adat Kajang sangat dikenal sebagai komunitas adat yang tidak ingin menyentuh modernitas dan menolak pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar komunitasnya. Masyarakat adat kajang teguh memegang prinsip hidup sederhana dan bersahaja, atau disebutnya dengan istilah

*akkamase-mase* dalam bahasa konjo, bahasa yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bulukumba. Masyarakat Adat Kajang telah lama memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu, utamanya sebagai ramuan obat.

Salah satu pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan masyarakat Adat Kajang adalah daun tarum sebagai pewarna alami, pengobatan dengan menggunakan beberapa tumbuhan dan tumbuhan sumber pangan. Beberapa penelitian tentang pembuatan zat pewarna alami salah satunya yaitu pewarna alami dari tanaman tarum diantaranya telah dilakukan oleh HR Yuliani dan Tri Hartono (2018) yang meneliti tentang peningkatan kualitas zat warna biru hasil ekstraksi daun tarum secara adsorpsi yang menyimpulkan bahwa zat warna biru dapat diperoleh melalui ekstraksi daun tarum, adsorpsi bertujuan menyerap indigo sehingga impuritas hilang ditunjukkan dengan birunya batu kapur dan abu dapur dan ekstrak menjadi coklat.

Pengobatan dengan menggunakan aneka vegetasi (Ahimsa, 2007) etnomedisin merupakan pengkajian atas kesehatan serta bagaimana memelihara kesehatan dalam masyarakat tradisional berhubungan akan tradisi, kepercayaan yang dilakukan masyarakat lokal dan etnis tertentu.

penggunaan obat yang masih tradisional merupakan cara yang terus diterapkan dengan menggunakan tumbuhan obat, mantra, doa-doa ucapan serta ari-tarian dan praktek yang lain. Kecendrungan masyarakat tradisional masih melakukan etnomedisin terkait akan kesehatan dan memelihara kesehatan.



## **1.2. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Jenis tanaman apa saja yang terdapat dalam Hutan Adat Kajang yang di manfaatkan sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)?
2. Bagaimana pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) oleh masyarakat di kawasan Hutan Adat Kajang?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang terdapat dalam Hutan Adat Kajang.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) oleh masyarakat Dikawasan Hutan Adat Kajang?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan berupa informasi tentang Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK)dikawasan Hutan Adat Kajang
2. Menjadikan informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Menurut peraturan menteri kehutanan nomor : p. 35/Menhut –II/2017, Hasil Hutan Bukan Kayu yang disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Sedangkan menurut Suhesti dan Hadinoto(2015), Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peranan yang beragam, baik terhadap masyarakat dan kawasan hutan.

(HHBK secara fungsional dan ekologi tidak memiliki perbedaan sebab sebagian besarnya HHBK masih bagian suatu pohon atau tumbuhan. Hasil hutan ikutan atau sekarang disebut hasil Hutan Non Kayu adalah bagian dari tumbuhan dan pohon berasal dari hutan mempunyai kekhususan sebagai komoditas ekspor, bahan baku suatu perindustrian, dimanfaatkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. (Salaka dkk, 2012).

HHBK adalah peluang yang sangat tepat dikembangkan karna bisa mengurangi intensitas masyarakat akan ketergantungan Hasil Hutan Kayu meskipun kenyataan memanfaatkan Hasil Hutan Kayu masih sangat Tinggi. (Jafar, 2013 ).

## **2.2 Klasifikasi dan Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)**

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dari ekosistem hutan sangat beragam jenis, jenis sumber penghasil maupun produk serta turunan yang di hasilkan sesuai peraturan menteri kehutanan No. P 35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), maka dalam rangka pengembangan budidaya maupun pemanfaatannya HHBK di bedakan dalam HHBK nabati dan HHBK hewani.

Hasil Hutan Non kayu secara garis besarnya dapat dibedakan dalam beberapa jenis seperti minyak atsiri, minyak lemak, atsiri, karbohidrat, buah-buahan tanin serta getah, bambu, rotan, obat-obatan, tanaman hias, hasil hewan, jasa hutan dan sebagainya. Seperti halnya penelitian Batubara dan Affandi (2017) di TWA Sibolangit, bahwa pemanfaatan HHBK untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga. yang keseluruhannya dikategorikan menjadi hasil hutan non kayu komersil dan non komersil.

### **a. HHBK Non Komersil**

Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Non komersil umumnya diambil dan dimanfaatkan se cara langsung antara lain :

#### **BATAS REFISI**

##### **1 Buah-buahan**

Hasil dari hutan memproduksi berbagai macam buah-buahan baik musiman ataupun yang berbuah sepanjang tahun. Seperti durian, pisang, duku, salak, cempedak, sukun dan sebagainya. Buah adalah makanan yang penting bagi masyarakat disekitar hutan.

## 2. Umbi-Umbian

Kawasan Hutan untuk suku-suku yang tinggal dan hidup di pedalaman umbi-umbian menjadi sumber pangan utama dan sengaja ditanami didalam kawasan Hutan. Misalnya hutan yang menjadi hunian Orang Rimba, di kawasan Hutan ini ditanami umbi-umbian sebagai berikut:

- a) Ubi jalar (ubi rambat) istilah Orang Rimba dinamakan bubu pilo secara umum ditanam pada ladang serta tidak didapatkan tumbuh dengan liar dalam hutan.
- b) Orang rimba ketika masa paceklik Gadung adalah makanan sebagai pilihan akhir disebabkan terkandung racun oleh karena itu memerlukan penanganan khusus dalam pengolahan.
- c) Keladi dengan berbagai jenisnya (keladi santai, kambau, abang pinggang, mangkuk, rumpun pisang, dan keladi kuning yang dapat dimakan mentah.)
- d) dan berbagai jenis umbi-umbian lainnya.

## 3. Madu

Madu merupakan hasil hutan non kayu yang mempunyai banyak khasiat dan telah lama dimanfaatkan oleh manusia. Misalnya madu sumbawa yang memiliki keistimewaan berupa hasil dari lebah endemik dan nektar yang berasal dari pohon gaharu hutan.

## 4. Tanaman Obat

Hutan sangat kaya akan aneka tumbuhan yang mempunyai fungsi dan manfaat dalam kaitannya dengan medis dan kesehatan. Misalnya, misalnya purwaceng

berkhasiat sebagai kebugaran serta ketahanan pria serta sambilito adalah tanaman herbal yang pahit dan banyak manfaat. seperti madu tanaman sebagai obat masuk dalam kategori hasil Hutan Non Kayu tidak diperjual belikan atau diperjualan belikan (komersialisasikan).

## 5. Hewan

Hutan pada dasarnya sebagai sumber makanan sebagai lauk-pauk dari hewan hasil berburu, babi, burung, ikan dan sebagainya terhadap suku yang bergantung dan sebagian aktifitas hidupnya berada didalam hutan.

### b. HHBK Komersil

Hasil Hutan Non Kayu yang dapat diperjual belikan mempunyai nilai secara ekonomis, antara lain: Rotan, dammar dan lain sebagainya. Menurut Lidiawati (2003) nilai ekonomi adalah nilai barang dan jasa yang dapat diperjualbelikan, sehingga memberikan pendapatan. Dari konsep ekonomi bahwa kegunaan, kepuasan atau kesenangan yang diperoleh individu atau masyarakat tidak terbatas kepada barang dan jasa yang diperoleh melalui jual beli (transaksi) saja, tetapi semua barang dan jasa yang memberikan manfaat akan memberikan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Bahwa barang dan jasa yang dapat diperjualbelikan menyangkut sifat barang dan jasa tersebut, yaitu memiliki kegunaan, bersifat langka dan kepemilikan yang jelas.

### c. Enfleurasi

Enfleurasi merupakan cara ekstraksi dengan bahan lemak dingin didalam pembuatan minyak hasil dari bunga. Misalnya bunga sedap malam serta melati. Enfleurasi dengan bahan lemak disebabkan lemak memiliki kemampuan absorpsi yang baik terhadap minyak hasil dari bunga. Pomade merupakan hasil dari produksi enfleurasi dan memiliki aroma khas yang. Pomade yang terbentuk kemudian diekstraksi kembali menggunakan alkohol agar mendapatkan minyak murni kemudian dinamakan ekstrait.

Atsiri atau minyak murni dimanfaatkan sebagai pewangi (*fragrance*), penyedap makanan (*flavour*,) serta sebagai bahan produksi obat-obatan (*pharmacy*) Menurut Guenther (1987), minyak atsiri atau sering disebut minyak terbang banyak digunakan dalam industri sebagai bahan pewangi atau penyedap (*flavour*). Selain itu minyak atsiri banyak digunakan dalam bidang kesehatan.

### 2.3 Manfaat Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dipandang sangat penting dalam beberapa tahun terakhir untuk pengembangan akibat produksi kayu di hutan selalu menurun.) Berubahnya cara pandang didalam mengolah hutan sekarang lebih mengarah pada pengolahan (ekosistem) hutan secara utuh dan mengedepankan diversifikasi hasil hutan Non kayu, HHBK didalam memanfaatkan mempunyai kelebihan dibandingkan hasil kayu, oleh sebab itu HHBK mempunyai peluang besar kedepannya. Memanfaatkan HHBK hutan tidak mengalami degradasi yang kontras terhadap hutan dibanding memanfaatkan kayu. Sebagian HHBK mempunyai nilai komersial yang

tinggi persatu volume, penggunaan teknologi juga dari sederhana sampai kepada menengah, adapun bagian HHBK yang dimanfaatkan merupakan buah, daun, akar cabutan, kulit, kayu, getah, bunga, dan batang(Sihombing,2011).

## **2.4 Hutan Adat**

Hutan adat merupakan hutan didalam wilayah masyarakat hukum adat dalam hutan adat dalam pengertiannya merujuk pada status kawasan hutan.

Hal ini pernah menjadi masalah panjang sebab dalam kerangka hukum Indonesia Hutan Adat adalah hutan Negara yang hak kelolanya diberikan untuk masyarakat adat. akan tetapi terjadi sebuah perubahan defenisi dengan statusnya sendiri. Aturan perundang No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan mengatakan status hutan diindonesi terbagi atas hutan negara dan hutan hak. Hutan negara merujuk pada areal hutan yang tidak terbebani hak untuk tanah (baik badan hukum dan perseorangan). Sedangkan hutan hak merujuk pada areal hutan yang terbebani hak terhadap tanah. Didalam perundangan ini, hutan adat termasuk dalam kategori hutan negara.)

## **2.6 Kerangka Pikir**

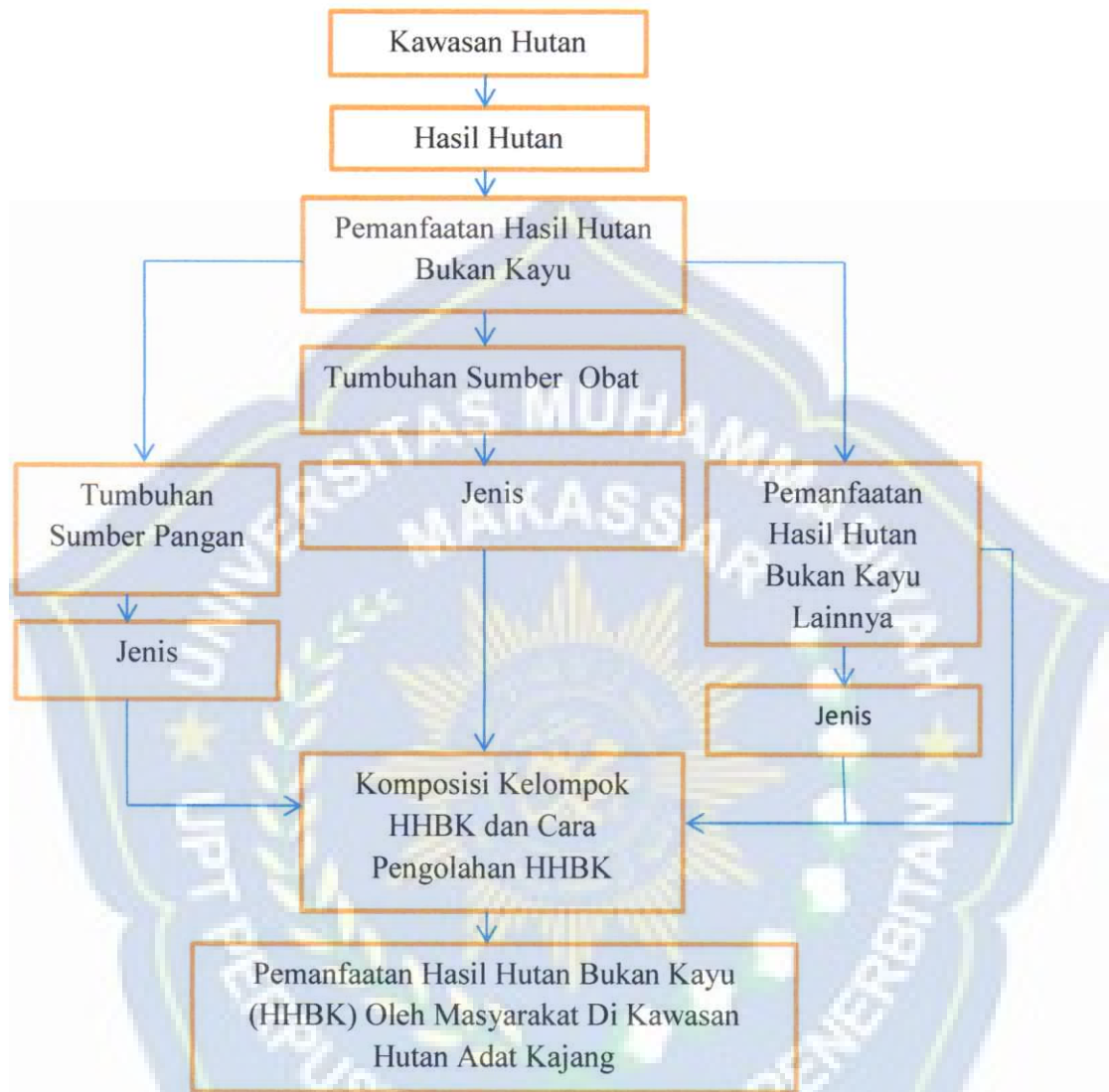
Berdasarkan uraian gambaran kerangka pikir menjelaskan bahwa hutan adat adalah hutan yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat. Didalam hutan adat terdapat Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) salah satunya tumbuhan obat, pewarna kain, dan tumbuhan sumber pangan. kekayaan plasma nutfah tumbuhan obat, pewarna kain, dan tumbuhan sumber pangan dalam suatu kawasan hutan akan dimanfaatkan secara optimal apabila telah diketahui potensinya oleh karena itu perlu

dilakukan kegiatan eksplorasi terhadap tumbuhan obat, pewarna kain, dan tumbuhan sumber pangan didalam suatu kawasan hutan untuk mengetahui keanekaragamannya.

Data keanekaragaman tumbuhan obat, pewarna kain, dan tumbuhan sumber pangan dapat diperoleh melalui jenis dan bagian tanaman sedangkan kajian pengetahuan pemanfaatan oleh masyarakat sekitar kawasan dilakukan dengan wawancara terhadap responden terpilih. Data informasi yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun strategi untuk menganalisis Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) pada hutan adat kajang kabupaten bulukumba. skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar 1.







Gambar 1 Kerangka, Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021 di Hutan Adat Kajang Ammatoa Desa Tanah Toa.. Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.2 Objek dan Alat Penelitian**

##### **a. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

##### **b. Alat Penelitian**

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

- a. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dalam penulisan
- b. Kamera yang digunakan sebagai alat dokumentasi yang digunakan untuk mengambil gambar selama penelitian.
- c. lembar pertanyaan (kuisisioner) sebagai alat pengumpulan data
- d. Pertanyaan kepada responden pada saat melakukan wawancara dilapangan  
(Panduan Wawancara)

### 3.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari masyarakat yaitu pengetahuan dan pengalaman mengenai HHBK dan karakteristik responden. Sedangkan data sekunder mengenai kondisi fisik suatu wilayah (topografi, luas, letak, iklim, tanah, curah hujan, flora dan fauna) serta keadaan social ekonomi masyarakat (pendidikan, kependudukan, mata pencaharian dan suku bangsa/etnis). (BKSDA 2011).

#### a. Data Primer

Data primer penelitian ini yaitu : Quisioner hasil wawancara responden kunci (*key person*) Ammatoa selaku peamongku adat yang memiliki kewenangan mmerikan rekomendasi. Selanjutnya menggunakan metode snow ball terhadap responden selanjutnya (*key person*) memberikan rekomendasi responden selanjutnya serta responden yang sudah diwawancarai memberikan rekomendasi responden selanjutnya sesuai kriteria yang dibutuhkan. Responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang

#### b. Data Sekunder

Sumber Data sekunder dari penelitian ini adalah buku, skripsi, disertasi, tesis, jurnal, makalah dan yang berhubungan dengan penelitian sebagai penunjang

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara menggunakan kuisisioner (panduan pertanyaan)

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung mengenai suatu kegiatan dilapangan, kondisi tempat penelitian yang terkait mengenai data dan cara memanfaatkan HHBK oleh responden.

### 3.5 Analisis data

Data yang diperoleh disusun dan diolah dalam bentuk tabel. Data dari hasil kuisisioner terhadap responden ditabulasikan Data pemanfaatan jenis-jenis HHBK di Hutan Adat Kajang kemudian dianalisis sebagai berikut:

a. Komposisi kelompok HHBK

$$\frac{\Sigma \text{ spesies kelompok HHBK}}{\Sigma \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Komposisi status budidaya

$$\frac{\Sigma \text{ spesies budidaya/liar}}{\Sigma \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

c. Komposisi bagian yang dimanfaatkan

$$\frac{\Sigma \text{ spesies yang dimanfaatkan}}{\Sigma \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

d. Komposisi cara pengolahan

$$\frac{\Sigma \text{ spesies diolah melalui cara tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

e. Komposisi pemakaian

$$\frac{\Sigma \text{ spesies digunakan cara tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh spesies}} \times 100\%$$

### 3.5 Definisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah:

1. Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian
2. Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang terlibat langsung pada pemanfaatan hutan di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
3. Hasil Hutan adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya, serta jasa yang berasal dari hutan

4. Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan yang dibudidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan
5. Hutan Adat adalah hutan yang berada di dalam Wilayah Masyarakat hukum Adat



## IV KEADAAN UMUM LOKASI

### 4.1 Keadaan Fisik Lokasi

#### 4.1.1. Luas dan Letak

Desa Tanah Toa masuk kedalam daerah administrasi pemerintah kecamatan kajang, kabupaten bulukumba dengan luas 313.99 Ha dengan titik kordinatnya 120 298189 LS/Lu -5,343318..BT/BB adapun batas-batas wilayah tersebut yaitu :

1. SebelahUtara :Desa Bonto Baji
2. SebelahSelatan :DesaBatunilamung
3. SebelahTimur :DesaMalleleng
4. SebelahBarat :DesaPattiroang

#### 4.1.2. Penggunaan Lahan

Desa Tanah Toa secara umum memiliki wilayah seluas 729,00 Ha dimana wilayah didalamnya sudah terdapat lahan pertanian, perkebunan, hutan sarana-prasaran. Dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Lahan dan Luas Wilayah

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (Ha)
1.	Tanah Sawah	93
2.	pemukiman	169

.3.	Kuburan	5
.4.	Tanah Perkebunan	30
.5.	Pekarangan	95
.6.	Tanah Hutan	331
.7.	Perkantoran	1
.8.	Prasarana Umum Lainnya	5
	<b>Total</b>	<b>729</b>

Sumber : Data Primer Desa/Kelurahan 2016

Berdasarkan Tabel 1 bisa dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Tanah Toa yaitu hutan dengan luas 331 Ha kemudian peruntukan lahan terkecil yaitu perkantoran.

#### 4.1.3. Topografi dan Jenis Tanah

Topografi Desa Tanah Toa yaitu 0-200 Mdpl dengan kemiringan lereng 0-15% dimana terdapat 3 kelas yakni 0-2% (dataran), kelas 2-5 % (medan bergelombang) dan kelas 5-15 (perbukitan landa)

Adapun jenis tanah yang terdapat di Desa Tanah Toa adalah Tanah jenis andesit, tanah asal, tanah tuft batu. lumpur, batu. pasir tuft, tepra berbutir halus, batu pasir, batu lumpur.



#### 4.1.4 Klimatologi

Desa Tanah Toa Kajang memiliki curah hujan rata-ratanya 5745 mm/tahun serta rata-rata suhunya 13-29 OC, dan kelembapan udaranya mencapai 70% dalam setahun.

#### 4.2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Desa Tanah Toa di Tahun 2016 sebesar 4261 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2213 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2048 jiwa menyebar di 9 Dusun. Lebih jelasnya terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Tanah Toa Tahun 2016

No.	Dusun	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Jiwa
1.	Balagana	290	328	618
2.	Jannaya	165	158	323
3.	Benteng	190	220	410
4.	Pangi	249	308	557
5.	Bongkina	182	198	380
6.	Tombolo	196	242	438
7.	Luraya	235	260	495
8.	Balambina	199	168	367
9.	Sobbu	307	366	673

Jumlah	2013	2248	4261
--------	------	------	------

*Sumber.: Profil Data Desa Tanah. Toa 2017*

Tabel 2 diatas menunjukkan penduduk terbanyak berada di Dusun sobbu secara keseluruhan maupun menurut jenis kelamin sebanyak 673 jiwa. Dengan penduduk laki-laki sebanyak 307 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 366 jiwa.

### **4.3. Sarana**

Adanya aturan adat menjadikan sarana-prasarana di Desa Tana Toa kjang masih belum memadai. Meskipun sarana-prasarana adalah faktor pendukung pembangunan sekaligus perkembangan desa.

#### **4.3.1. Peribadatan**

Tidak terdapat tempat ibadah didalam kawasan adat akan tetapi rumah yang merupakan tempat tinggal sekaligus tempat beribadah masyarakat Adat

#### **4.3.2. Kesehatan**

Didalam pemukiman adat Ammatoa tidak memiliki sarana fasilitas kesehatan (Masyarakat yang terserang sebuah penyakit mereka mengunjungi sanro (dukun) didalam kawasan adat dengan pengobatan menggunakan mantra dan ramuan herbal yang dibuat sendiri dimana bahannya melimpah disediakan oleh alam didalam kawasan adat, akan tetapi sebagian masyarakat juga melakukan pengobatan diluar kawasan yaitu pustu dan puskesmas

### **4.3.3. Pendidikan**

Berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dari 30 responden terbagi dalam 3 kelompok yaitu responden 1 yang melakukan kegiatan membuat zat pewarna sebanyak 10 orang kelompok 2 yang melakukan kegiatan menenun sebanyak 10 orang dan kelompok 3 yang melakukan kegiatan membuat zat pewarna dan menenun sebanyak 10 orang rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh responden yaitu tidak bersekolah.



## V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Komunitas Adat *Ammatoa*

Masyarakat Adat Di Desa Tana Toa Kajang Kabupaten Bulukumba dimana masyarakatnya yang masih sangat kental dalam menjalankan Tradisi warisan para leluhurnya dan dalam aktifitas kesehariannya menggunakan bahasa konjo, komunitas adat kajang terbagi atas dua yaitu Komunitas *Ammatoa* yang berada di tanah *kusayya* dan Komunitas *ditanah Kamase-Masea*.

Komunitas *Ammatoa* yang berada di daerah *Kamase-Masea* tidak banyak menerima hal-hal baru dari luar sehingga lambat dalam merespon suatu perkembangan zaman bahkan menolak sama sekali disebabkan masyarakat Adat Kajang memegang teguh dan merawat warisan leluhur mereka sehingga tetap bertahan sampai saat sekarang.

Sedangkan Komunitas Adat *Ammatoa* yang berada di daerah *Kusayya* masyarakatnya dalam pola pikir dan adaptasi mereka terhadap perkembangan zaman sudah mulai membuka diri. Hal ini nampak dari sebagian masyarakat adat sudah menggunakan teknologi seperti, listrik, televisi, mobil dan motor serta memberikan pendidikan anak-anak mereka di sekolah-sekolah formal hingga jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat Adat Tanah *Kusayya* sebagian masyarakatnya sudah memakai pakaian sebagaimana pada umumnya yang digunakan masyarakat diluar wilayah adat hanya orang tua yang tetap memakai pakaian Adat yang serba hitam.

## 5.2 Kawasan Hutan Adat *Ammatoa*

Hutan Adat *Ammatoa* dibagi kedalam tiga zona:

1. Zona pertama Hutan Keramat adalah bagian Hutan Adat menurut pasang dilarang memasuki apalagi sampai mengganggu flora dan fauna di zona ini. Hanya *Ammatoa* dan Anggota Adat yang diperbolehkan masuk apabila dilaksanakan upacara adat (pelantikan *Ammatoa*). cerita dari warga konon jika ada orang luar memasuki zona ini maka tidak bisa keluar lagi walaupun dapat keluar maka akan meninggal dan terhadap binatang (anjing) jika bisa keluar maka tidak dapat menggonggong lagi.
2. Zona kedua Hutan Perbatasan adalah Hutan yang berada diantara *Borong Karama* dan *Borong Batasayya* terbatas jalan setapak, jalanan ini digunakan sebagai akses masuk *Ammatoa* dan anggota adat dalam upacara ritual adat di *Borong Karama*. Zona ini dibolehkan memanfaatkan kayu pada syarat-syarat tertentu oleh kedua komunitas adat baik yang berada di tanah *Kamase-masea* maupun di tanah *Kusayya*.
3. *Borong Luarayya* merupakan hutan rakyat yang belum dibebani hak milik menurut Muh. Sain (anak dari amma Galla) hutan ini terletak disekitar kebun masyarakat ke *Ammatoan* dari hutan ini masyarakat bisa memenuhi kebutuhan mereka terhadap kayu dengan persyaratan yang sama pada pengambilan kayu di *Borong Batasayya*. (Zona ketiga *Borong Luarayya* adalah hutan rakyat tidak terbebani hak milik menurut MUh..Sain (anak dari amma Galla.). Zona ini berada disekitar kebun masyarakat Ke *Ammatoaan*. Aturan adat dalam

Zona ini kayu bisa dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan syarat-syarat seperti pada zona *Borong Luarayya*

### 5.3. Jenis Tumbuhan Tanaman Obat Dikawasan Hutan Adat Kajang

Sebuah nilai kearifan lokal yang diterapkan masyarakat Kawasan Hutan Adat Kajang untuk mengelola kawasan hutannya terlihat dari masyarakatnya memanfaatkan tumbuhan hutan untuk dijadikan obat

*Sandro Kajang* merupakan ahli pengobatan tradisional dalam lingkungan masyarakat Adat Kajang. Sandro Kajang (Dukun) yang mendapatkan tugas dari Ammatoa secara khusus didalam mengobati masyarakat. Sandro kajang selalu mencari tanaman-tanaman megandung khasiat obat dengan selalu mengedepankan pegalaman dan pengetahuannya.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di aeal Hutan Adat Kajang yaitu 36 jenis tanaman.

Tabel 3. Jenis Tanaman Obat Yang Di Guanakan Masyarkat Adat Kajang

No	Nama Lokal>Nama Latim	Bagian yang digunakan	Kegunaan	Cara mengolah
1	Jambu ( <i>Psidium guajava</i> )	Daun	Sakit perut	Ambil 5 lembar daun jambu kemudian cuci hingga bersi lalu masak sampai mendidih setelah mendidi tiriskan di gelas kemudian air rebusan itu diminum.
2	Sirsak	Daun	Panas dalam	Ambil daun sirsak sekitara 10 lebara daun sirsak

	<i>(Annoa Muricta)</i>			kemudian masak daun tersebut sampai mendidid setelah mendidid saring di gelas kemudian masak lalu minum rebusan air tersebut.
3	Siri <i>(Piper betle)</i>	Daun	Sakit perut, kepala sakit, kesurupan, dan mata rabun	Ambil satu lembar daun siri isi dengan kapur lalu lipat sesuai dengan keinginan sanro, untuk mata rabun dengan cara mengolannya yaitu ambil daun 3 lebar daun siri masak samapai mendidid setelah mendidid dinginkan di gelas, setelah dingin kemudian teteskan ke mata.
4	Paria <i>(Momordi cacharantia)</i>	Daun	Batuk dan gatal	Ambil 3 lembar daun paria kemudian gosokkan pada kulit yang gatal. Tapi jika untuk obat batuk yaitu dengan cara ambil 5 lembar daun paria perasa daun tersebut hinggah airnya kluar kemudian minum air perasan tersebut.
5	Papaya <i>(Carica papaya)</i>	Daun	Sakit perut, demam dan muntaber.	Ambil 2 lembar daun papaya kemudian masak hingga mendidid setelah mendidid tiriskan kemudian minum air tersebut.
6	Kelapa <i>(Coco nuicera)</i>	Buah	Keracunan	Ambil 1 buah kelapa belah kelapa tersebut lalu pisahkan isi dengan airnya kemudian air kelapa tersebut di minum.
7	Serai <i>(Cymbopogoncitrate)</i>	Daun	Inflensa dan sakit perut.	Untuk pengo batan sakit perut yaitu ambil 4 helai daun serai masak hingga

	s)			mendidi setela mendidi tiriskan kemudian minum, untuk inflensa ambil 4 batang serai kemudian masak setelah masak oleskan ke kepa.
8	Nanas ( <i>Ananas comous</i> )	Daun	Sakit perut	Ambil 4 lembar daun nanas campur dengan gula merah yang sudah dipanaskan kemudian siram air.
9	Kicayat ( <i>Kicayat</i> )	Daun	Sakit kepa damam dan sakit peut	Ambil daun 5 lembar kemudian campur dengan gula merah kemudian minum air rebsan tersebut.
10	Kayu bugis	Daun dan kulit	Luka luar dan luka dalam	Ambil 5 lembar daun kemudian peras lalu teteskan pada luka sedangkan untuk kulitnya ambil kulit yang paling dalam lalu olskan pada luka.
11	Kopasanda ( <i>Chromolaemadora ta</i> )	Daun	Luka luar	Ambil 5 lembar daun campurkan dangan paliasa dan kapur lalu gosokkan pada saat mandi.
12	Cangko manis ( <i>Sauropusandroy</i> )	Daun	Batuk	Ambil 10 lembar daun kemudian tumbuk daun tersebut sampai mengeluarkan air setelah itu peras air tersebut lalu minum satu sendok makan.
13	Jarak pagar ( <i>Jatrophcurcos</i> )	Daun	Sakit gigi, sakit perut, dan demam	Petik tangakai daunnya kemudian ambil airnya lalu gosok ke gigi, untuk sakit perut ambil 20 lembar daun campur



				dengan batu yang telah dipanaskan kemudian disiram dengan air dan akan mengeluarkan asap
14	Mahkota dewa ( <i>Phalerai mocrcarpa</i> )	Buah	Pusing, sakit kepala dan kanker	Ambil 5 buah, kemudian kupas setelah di kupas lalu jemur hingga kering setelah kering masak buah tersebut sampai mendidi setelah mendidi tiriskan lalu minum satu gelas.
15	Belimbin ( <i>Averrhoa carambo</i> )	Buah	Batuk	Ambil 5 buah belimbing campurkan dengan gula kemudian minum satu sendok makan
16	Pakkru	Daun	Panu	Ambil 4 lembar daun muda kemudian kosokkan pada kulit yang terkena panu sesudah mandi
17	Kacang kacang	Daun	Sariawan	Ambil 5 lembar daun yang masi muda gosok-gosok sampai mengeluarkan air kemudian gosokkan pada sriawan.
18	Kunyit Le'leng	Buah	Sakit perut	Ambil 1 buah kemudian parut setelah di parut ambil airnya lalu minum satu sendok makan.
19	Lidah Buaya ( <i>Aloevera</i> )	Daun	Luka bakar	Ambil 1 lembar daun kemudian tempelkan pada luka.
20	Kapuk ( <i>Ceiba petandra</i> )	Daun	Melahirkan	Ambil 10 lembar daun lalu gosokkan pada perut setelah mandi.
21	Lombok ( <i>Capsi fruitascens</i> )	Daun	Benjolan	Ambil 12 lembar daun campur dengan kapur kemudian gosokkan pada benjolan.
22	Paliasa	Daun	Melahirkan	Ambil 10 lembar daun

	<i>(Ficus benyamina L)</i>			lalu gosokkn pada perut sebelum mandi pada hari jumat.
23	Pisang <i>(Musaparadisiaca)</i>	Daun	Pusing dan luka bakar	Mengobati lukar bakar dengan mengambil pucuk daun dan ditempelkan kepada luka
24	Ruku Buruk	Daun	Sakit kepala dan sakit perut	Ambil 6 lembar daun kemudian campur dengan gulah merah yang telah di panaskan kemudian campurkan air lalu minum
25	Taddun Balaho	Daun	Luka	Ambil 5 lembar Daun gosok sampai keluar air kemuudian ditempel pada luka
26	Daun Afrika ( <i>Vernonia amygdolina</i> )	Daun	Luka dan sakit kepala	Ambil 10 lembar daun kemudiaan amasak hingga mendidi tiriskan lalu minum.
27	Borotowali <i>(Tinospora cordifoiah)</i>	Batang	Penamba nafsu makan	Ambil batangnya kemudian tumbuk lalu masak setelah masak saring airnya kemudian minum satu gelas.
28	Pucuk baek	Daun	Sakit perut	Ambil 4 lembar daunnya kemudian kosok hinggak mengeluarkan air kemudian ambil satu sendok makan dan minum
29	Tammu	Akar	Sakit perut	
30	Kuma-kuma	Daun	Luka menghentikan pendarahan	Ambil daun 5 lembar kemudian gosok sampai mengeluarkan air lalu tempelkan keluka.

31	Dingin-dingin ( <i>kalanchoe pinnata</i> )	Daun	Penyakit demam	Ambil 1 lembar daun kemudian tumbuk-tumbuk daun lalu tempelkan ke kepala
32	Panadang ( <i>Ananas comosus</i> )	Buah	Alergi, salah makan	Buahnya dapat langsung dimakan.
33	Bote-bote ( <i>Alstonia scholaris</i> )	Daun	Obat bengkak	Dimasak lalu di saring kemudian di minum, air rebusan tersebut dapat juga di kumur-kumur
34	Didi bulan Symphytum officinale	Buah	TBC dan paru-paru	Ambil satu buah kemudian paruh hingga halus lalu oleskan ke paru-paru, sedangkan untuk penyakit TBC ambil 2 buah masak kemudian di minum.(memarut satu buah sampai halus kemudian dioles ke paru-paru kemudian megobati TBC memasak 2 buah selanjutnya diminum
35	Rampu-rampu ( <i>Plantago mayor L</i> )	Daun	Obat tipes	Ambil 10 lembar daun di rebus kemudian didinginkan setelah dingin di campur dengan gula merah lalu di minum.
36	Bila-bila ( <i>Murraya paniculata</i> )	Buah	Menghilangkan giludilut	Ambil buahnya kemudian di tumbuk lalu di oleskan pada lutut.

Tabel 3 menunjukkan hasil wawancara responden memanfaatkan 31 jenis tanaman obat. Beberapa tanaman yang disebut oleh responden bisa menyembuhkan

penyakit yaitu : sakit kepala, sakit perut, luka dalam dan luka luar dan lain-lain.

Manfaat serta cara pengolahan dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

- a. Daun jambu biji dikenal sebagai obat herbal untuk gangguan pencernaan. Salah satu manfaat daun jambu biji yaitu sebagai obat diare. Faktanya manfaat daun jambu biji dalam dunia pengobatan herbal tidak hanya itu saja. Daun jambu biji dipercaya dapat menumpas sejumlah penyakit. Daun jambu biji mengandung tannin, eugenol, minyak lemak, zat samak, triterpenoid, asam malat, dan asam apfel. Daun jambu di percaya dapat menyembukan penyakit, yaitu; perut kembung, diabetes militus, ambiean, dan menurunkan kolestrol.
- b. Sirsak banyak menyimpan manfaat untuk kesehatan tubuh. Bahkan sirsak juga ampuh meredakan sejumlah penyakit.
- c. Daun siri merupakan tanaman yang mengandung kadar air yang tinggi. Sekitar 85-90% daun siri merupakan air. Karna itulah daun siri juga rendah kalori dan rendah lemak, selain nutrisi tersebut daun siri mengandung minyak atsiri dan komponen kimiawi seperti minyak siri dan chavicol, betel phenol, eugenol, terpene dan campene. Komponen kimiawi ini bersifat obat dalam membantu pengobatan dan penanganan.
- d. Daun paria merupakan tanaman yang di percaya sebagai tanaman herbal yang mampu mencegah penyakit ringan maupun penyakit kronis. Kandungan yang terdapat dalam daun paria yaitu; minyak lemak tak jenuh, karantina, momordina, resin, momordinaa senyawa lainnya.

- e. Mahkota dewa merupakan salah satu jenis tanaman obat herbal yang kaya manfaat dan sudah lama digunakan masyarakat. Manfaat mahkota dewa antara lain; membantu tubuh untuk terhindar dari beberapa penyakit berbahaya. Kelebihan mahkota dewa yaitu bisa tumbuh di tanah yang tidak begitu subur sehingga anda tidak perlu menyediakan lahan khusus. Mahkota dewa kaya akan senyawa yang diperlukan dalam tubuh berupa flavonoid, alkaloid, saponin, dan polifenol.
- f. Daun belimbing kaya akan serat dan sumber vitamin C. buah ini juga memiliki kandungan protein, vitamin A, vitamin B5, folat, tembaga, kalium, magnesium, dan mineral. Selain kaya serat dan vitamin buah belimbing juga dikenal rendah kalori.
- g. Daun jarak pagar merupakan salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Daun jarak pagar yang diketahui mempunyai berbagai kandungan yang berguna bagi tubuh. Mulai kandungan alkaloid, astragalosida, fitonutrien, nicotiflorin, kaempferol, dan quercetin. Beberapa kandungan dalam daun dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit
- h. Buah kelapa memiliki kandungan : vitamin C, gula, elektrolit, natrium serta kalium. Buah kelapa dipercaya dapat mengobati dan menangkal racun bagi masyarakat.
- i. kandungan yang terdapat pada buah cangkok manis serat kasarnya sebesar 19%, daun mengandung vitamin K pro, serta vitamin A, B dan C. serta mengandung fosfor magnesium dan kalium.

- j. Kunyit le'leng memiliki banyak kandungan seperti kandungan kurkumin, desmetoksikumin, dan bisd kunyit hitam juga mengandung minyak atsiri yang merupakan gabungan dari keton sesquiterpen, trumeon 60% zingiberen 25%, feladre, sabine, borneol dan sineil.
- k. Daun afrika merupakan tumbuhan herbal yang populer digunakan sebagai obat tradisional. Daun afrika mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin E, dan vitamin B. daun afrika telah di gunakan sebagai ramuan tradisional yang dapat mengatasi beberapa kondisi kesehatan seperti diabetes, hipetensi, dan hiperkolestrol.

Tanaman yang paling sering di gunakan oleh masyarakat adat kajang yaitu tanaman jambu, papaya,siri, papaya, paria , serai, kicaya, paliasa, cangko manis, belimbing, pakkaru, dan kunyi le'leng. Tumbuhan ini banyak di gunakan oleh masyarakat setempat karna mudah di temukan di sekitar kawasan dan juga merupakan tanaman yang palng banyak di gunakan oleh *sannro*. sedangkan tanaman yng jarang di gunakan oleh masyarakat kajang yaitu lida buaya, kayu bugis,pisang, ruku buruk, cocor bebek, tanddung balaho, sirsak, dan tammu tanaman ini merupakan taaman yang jarang di temukan karna jarang di gunakan dan sulit untuk di dapatkan di sekitar kawasan.

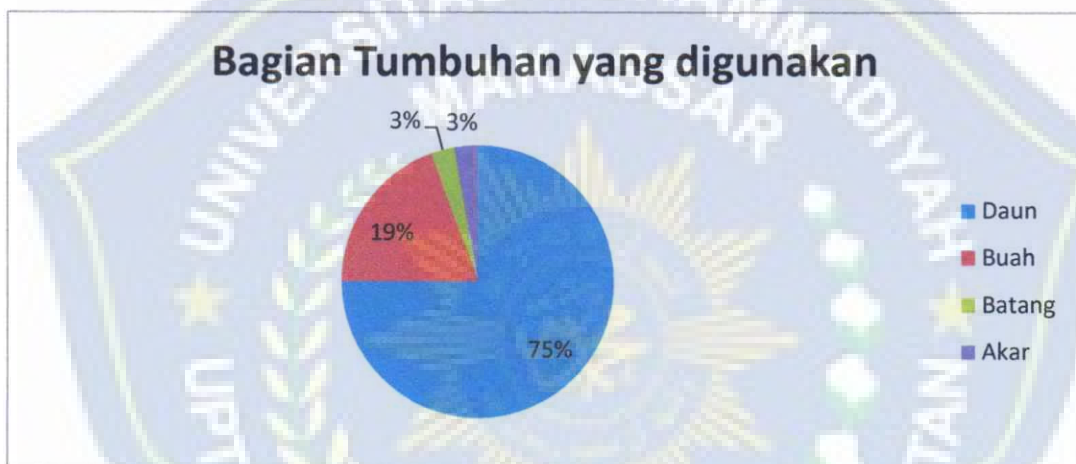
Tabel 4. Persentasi Bagian Tumbuhan sumber obat yang dimanfaatkan Masyarakat di Desa Tana Toa Suku Kajang

No	Bagian	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Daun	27	75
2	Buah	7	19,46

3	Batang	1	2,77
4	Akar	1	2,77
	Jumlah	36	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi yang disajikan pada table 5, Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Adat Kajang sebanyak empat Jenis Yaitu : akar, batang, buah dan daun.



Gambar 2. Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Sumber Obat

Berdasarkan gambar tiga menunjukkan persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang didapatkan dilokasi penelitian didesa Tana toa Suku kajang , maka didapatkan daun sebagai obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebanyak 75%, dan menggunakan buah sebagai obat sebanyak 19%, sedangkan pemanfaatan tumbuhan menggunakan obat dengan menggunakan akar dan batang sangatlah sedikit yaitu hanya 3%.

#### 5.4. Jenis Tumbuhan Pangan Dikawasan Hutan Adat Tanah Toa Kajang

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan jumlah tanaman yang di manfaatkan sebagai pangan oleh masyarakat Adat Kajang yaitu 12 jenis dapat di lihat pada table 5.

Tabel.5 jenis tanaman pangan yang di manfaatkan masyarakat adat kajang sebagai sumber pangan

No	Nama	Nama Latim	Bagian Yang digunakan	Kegunaan
1	Padi	( <i>Oryza sativa</i> )	Buah	Makanan
2	Ubi kayu	( <i>Manihot esculenta</i> )	Buah	Makanan
3	Ubi jalar	( <i>Ipomoea batatas</i> )	Buah	Makanan
4	Papaya	( <i>Carica papaya</i> )	Buah	Makanan
5	Nangka	( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	Buah	Makanan
6	Belimbing	( <i>Averrhoa carambola</i> )	Buah	Makanan
7	Asam	( <i>Tamarindus indica</i> )	Buah	Makana
8	Kelapa	( <i>Cocos nucifera</i> )	Buah	Makanan
9	Kelor	( <i>Moringa oleifera</i> )	Daun	Makanan
10	Jagung	( <i>Zea mays</i> )	Buah	Makanan
11	Pisang	( <i>Musa paradisiaca</i> )	Buah	Makanan
12	Aren	( <i>Arenga pinnata</i> )	Buah	Makanan

Tabel 5 Tumbuhan sebagai sumber pangan sebagian besarnya masyarakat Adat Kajang memanfaatkan bagian daun dan buahnya. Masyarakat Adat Kajang dalam menggunakan dan mengolah Tanaman pangan dengan cara daun diolah menjadi sayur dan buah-buahan langsung bisa dikonsumsi. Pengambilan tumbuhan penghasil pangan biasanya di lakukan sesuai dengan kebutuhan. padi merupakan makanan pokok bagi Masyarakat Suku Kajang, biasanya padi di peroleh dari kebun masyarakat dan di manfaatkan untuk kebutuhan konsumsi, namun, tak jarang juga



masyarakat menjualnya di desa setempat. ( padi diambil dari kebun warga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan dijual didesa setempat.

Ubi kayu dan ubi jalar merupakan salah satu makanan yang terdapat pada daerah penelitian. Biasanya ubi kayu dan ubi jalar di peroleh dari kawasan sekitar hutan maupun kebun Masyarakat dan di dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi, terkadang diperjual-belikan didesa setempat. Yaitu dengan cara mengolah nya dengan cara di rebus, atau bisa juga di jadikan tepung untuk di campur ke kue. Basah.

Papaya merupakan salah satu tanaman yang di dimanfaatkan begai makanan bagi masyarakat suku Kajang sebagai makanan, papaya di peroleh dari kebun masyarakat dengan cara pengolahannya yaitu dapat di makan secara langsung apabil telah masak atau menkal selain itu papaya juga dapat di jadikan sebagai sayur.

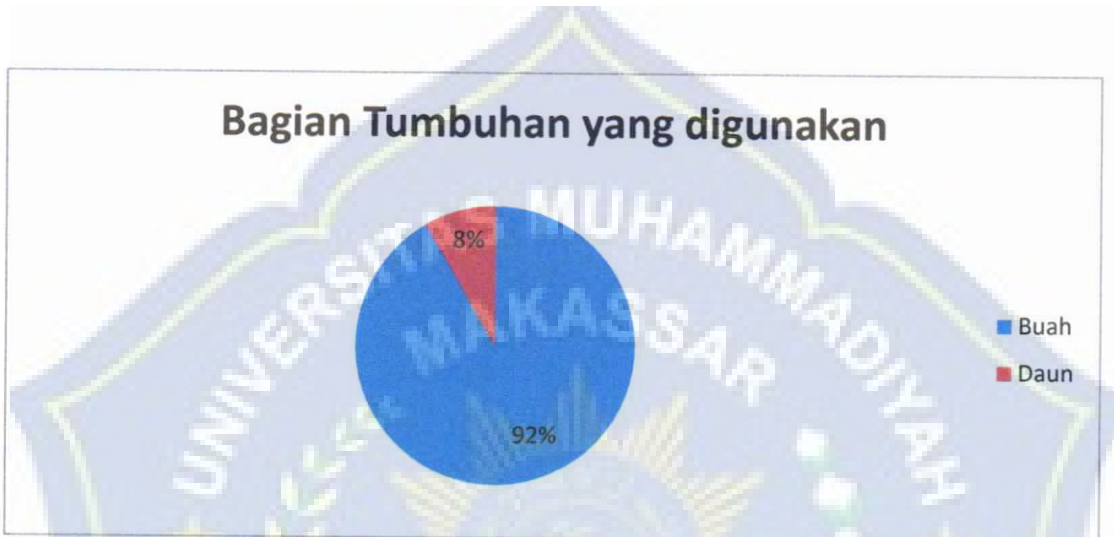
Nangka dan kelor merupaka tanaman yang di dimanfaatkan masyarakat Adat Kajang sebagai tanaman pangan, yang di peroleh dari kebun masyarakat dan dapat di peroleh dari kawasan hutan dengan cara pengolahannya yaitu dengan cara pngolahannya itu dengan cara di masak menjadi sayur.

Tabel 6. Persentase Bagian Tumbuhan Sumber Pangan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Ada Kajang

No	Bagian	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Buah	11	91,66
2	Daun	1	8,34
	Jumlah	12	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2021

Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi yang disajikan pada table 6, terdapat dua jenis bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adata Kajang Desa Tana Toa sebagai sumber pangan yaitu daun dan buah.



Gambar 3. Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Sumber Pangan

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan yang didapatkan dilokasi penelitian didesa Tana Toa Suku Kajang, maka didapatlah buah sebagai sumber pangan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarkat sebanyak 47%, sedangkan daun sebagai sumber pangan hanya 8,34% yang dimanfaatkan.

## 5.5. Jenis Tumbuhan HHBK lainnya Yang Terdapat Dikawasan Tanah Toa

### Kajang

Tabel.7 jenis tanaman HHBK lainnya yang di dimanfaatkan oleh Masyarakat Adat Kajang.

NO	Nama	Nama latin	Bagian yang di gunakan	Kegunaan
1	Daun tarum	<i>(Indigofera tinctoria)</i>	Daun	Pewarnaa kain
2	Bambu	<i>(Bambusoideae)</i>	Batang	Di gunakan untuk sebsgai tempat atau rumah penyimpanan makanan
3	Tebu	<i>(Saccahum officinarum)</i>	Batang	Digunakan untuk upacara adat
4	Lida buaya	<i>(Aloevera)</i>	Daun	Tanaman hias
5	Asoka	<i>(Saraca asoca)</i>	Bunga	Digunakan dalam ritual addangangi
6	Andong dingin-dingin	<i>(Cordyline fruticosa)</i>	Bunga	Digunakan pada ritual addingigi pada proses menyiram (A'be'bese)
7	Pinang rappo	<i>(Arecea catechuc)</i>	Bunga	Digunanakan dalam ritual andrio, pada proses aandingigi ampura dalam air
8	Lontara tala	<i>(Botassus flafleber)</i>	Buah	Sebagai wadah serta alas digunakan oleh pemangku-pemangku Adat
9	Bunga kancing	<i>(Gomphrena globosa)</i>	Bunga	Digunakan pada ritual kematian (a'dangan) sebadai bahan untuk mengunjunggi kuburan dan di taburkan ke kuburan.
10	Pacar kuku	<i>(Lowsonia enermis)</i>	Daun	Digunakan pada saat memandikan jenasah.
11	Cocoro bebe	<i>(Bryophyllum)</i>	Daun	Sebagai bahan ritual kematian dan ritual mendinginka alam.

12	Pandang wangi	( <i>Pandanus amarylifoly</i> )	Daun	Proses ritual memandikan jenasa serta pengharum songkolo pada sesi ritual appasoro addangang
13	Bunga Mawar	( <i>Rosa hybrid</i> )	Bunga	Digunakan dalam ritual memandikan jensa
14	Waru	( <i>Hibiscus tiliaceus</i> )	Daun	Digunakan dalam assikiri dan pasoro dalam ritual adat addangan

Bedasarkan hasil penelitian yang di dapat kan dilapangan terdapat di hutan adat kajang yaitu terdapat 14 tanaman HHBK lainnya dengan memperlihatkan ada 3 bagian tumbuhan yang di gunakan yaitu batang, daun dan buga.

Tebu merupakan tanaman yang mempunyai tinggi hingga 6 m batangnya berbuku-buku dengan diameter 2-5 cm, daun beresling disisi batang, pelepah daunnya menabung hingga batangnya tertutupi. penuturan salah satu sanro kajang terkait pemanfaatannya tebu dipakai saat proses ritual Adat (*Addingingi*) dan ritual pernikahan untuk melengkapi seserahan (erang-erang) dari mempelai laki-laki untuk mempelai wanita. sebagai pelengkap ritual adat bagian yang digunakan adalah batang tebu, masyarakat Adat kajang memaknai tebu sebagai bentuk persamaan sifat mausia.

Bambu merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat terutama pada bagian batangnya. Hamper semu bgian tumbuhan bambu digunakan dalam ritual *andinging lino*. Hasil wawancara tumbuhan yang digunakan saat ritual yaitu bambu. Dimana masyarakat menggunakan bambu dalam membuat tempat atau wadah

(pammuneang), seperti tempat makanan, tempat duduk maupun sebagai dinding rumah masyarakat kajang. Bambu dipiih karna batangny yang kuat dan tidak mudah rapuh. Selain batangnya, daun bambu digunakan sebagai hiasan agar terlihat indah filosopi bambu bagi masyarakat adat kajang bisa ditempatkan dimana saja seperti bambu yang serbaguna dan dapat dimanfaatkan dimana saja.

Waru merupakan tumbuhan yang tergolong kedalam familimalvaceae. Masyaakat Indonesia sudah umum dalam menggunakan daun waruh didalam ritual a'dangang. Penggunaan daun waru dalam ritual memiliki makna jenazah yang telah dikubur berada pada tempat yang indah dan kuburnya dilapangkan. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun.

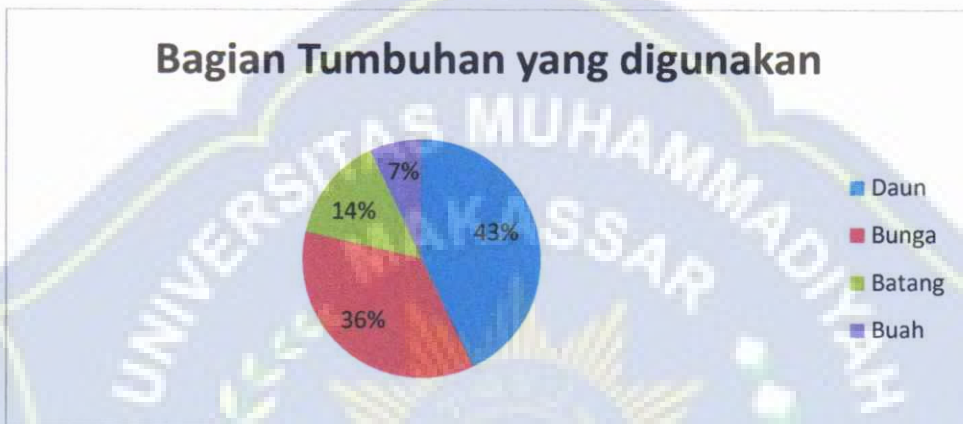
Masyarakat adat menggunakan waru dan cocor bebek dalam acara adat degan cara dau waru disimpan dalam wadah yang telah disiapkan dan dipangku keluarga dan dibacakan doa oleh *sanro* atau diguru oleh masyarakaat adat kajang.

Tabel.8 Persentase Bagian Tumbuhan HHBK lainnya Yang dimanfaatkan Masyarakat Adat Kajang Desa Tana Toa

No	Bagian	Jumlah Spesies	Persentase (%)
1	Daun	6	42,85
2	Bunga	5	35,72
3	Batang	2	14,28
4	Buah	1	7,15
	Jumlah	14	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan data hasil wawancara dan identifikasi yang disajikan pada table 7, terdapat lima 4 jenis bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adat Kajang Desa Tana Toa sebagai HHBK lainnya



Gambar 4. Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai HHBK Lainnya

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai HHBK lainnya yang didapatkan dilokasi penelitian di Desa Tana Toa Suku Adat Kajang, maka didapatilah daun yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebanyak 43%, menggunakan bunga sebanyak 36% dan menggunakan batang sebanyak 14% sedangkan pemanfaatan HHBK lainnya dengan menggunakan buah sangat sedikit yaitu 7%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penelitian Pada Areal Hutan Adat Kajang Desa Tana Toa Kabupaten Bulukumba memiliki 36 jenis tanaman sebagai sumber obat-obatan yaitu ; jamu, sirsak, siri, papaya, paria, kelapa, serei, nanas, kicayya, kayu bugis, kopasanda, congko manis, jarak pagar, mahkota dewa, pakkru, kacang-kacang, kunyi le'leng, lida buaya, kapuk, lombo, paliasa, pisang, ruku buruk, tadung balaho, daun afrika, borotowali, pucuk baik tammu, dan lain sebagainya, dengan cara Masyarakat Di kawasan Hutan Adat Kajang mengolah tanaman tersebut sebagai pengobatan, yaitu dengan cara: di masak kemudian di tiriskan kemudian di minum, di tumbuk lalu di oleskan dan di paru lalu di minum
2. Jenis tanaman pagang yang terdapat di kawasn hutan adat kajang terdapat 12 jenis tanaman yaitu sebagai berikut; padi, ubi kayu, ubi jalar, papaya nangka, belilmbing, asam, kelapa, kelor, jagung, pisang, aren masyaraat di kawasan hutan adat megolah tanaman tersebut menjadi pangan yaitu dengan cara, ada yang di masak da nada juga yang langsung makan.
3. Jenis tanaman HHBK lainnya yang di dimanfaatkan masyarakat adat kajang terdapat 14 jenis tumbuhan yang di gunakan sebagai ritual adat.

#### **A. SARAN**

Saran yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya untuk melestarikan tanaman yang berpotensi sebagai obat, tanaman sumber pangan, dan HHBK lainnya yang berasal dari warisan budaya para leluhur.
2. cara membudidayakan tanaman yang memiliki potensi akan sumber obat secara tradisional
3. Perlu penelitian lebih spesifik untuk mengetahui kimia yang terkandung didalam tumbuhan yang dimanfaatkan bagi masyarakat disekitar Hutan Adat Tanah Toa Kajang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Salaka, F. J., B. Nugroho dan D. R. Nurrochmat. 2012. Strategi Kebijakan Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 9 (1): 50 -65.
- Yuliani HR dan Tri Hartono. 2018. Peningkatan kualitas zat warna biru hasil ekstraksi daun tarum Secara adsorpsi. *Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang*. Makassar.
- Menhut-II.2007. Hasil Hutan Bukan Kayu. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35.
- Suhesti, E. Dan Hadinoto. 2015. Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Sialang Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus:Kecamatan Kampar Kiri Tengah). *Jurnal Kehutanan*. 10(2): 16-26.
- Sihombing. J. A. 2011. Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) Oleh Masyarakat Desa Sekitar Hutan Di IUPHHK-HA PT. Ratah Timber Samarinda, Kalimantan Timur [Skripsi]. Bogor. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D.
- Dassir, (2008) suku kajang memiliki nilai kearifan budaya yang di aplikasikan dengan pengelilahaan suku adat kajang.
- Akib, Y., 2003. Potret Manusia Kajang

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bulukumba pada tanggal 15 Mei 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan ayahanda Sudirman dan ibunda Suriani. Penulis memulai pendidikan pada SDN 84 Pangi-Pangi. Kemudian melanjutkannya ke SMPN 41 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolahnya ke SMAN 10 Bulukumba dan tamat pada tahun

2016. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi swasta, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Kehutanan Strata 1 Fakultas Pertanian.

Selama perkuliahan, penulis memiliki pengalaman Magang di Taman Nasional Tambora, Provinsi NTB selama dua bulan.